BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) atau biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative. Penyakit tidak menular menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat karena tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global, merupakan jenis penyakit yang tak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, jenis penyakit ini berkembang secara perlahan dan terjadi dalam jangka waktu yang panjang, salah satunya adalah DM (Diabetes melitus). Diabetes Melitus sebagai salah satu penyakit *degenerative* menjadi perhatian penting karena merupakan bagian dari empat prioritas penyakit tidak menular yang selalu meningkat di setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia pada era saat ini (IDF, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), penyebaran diabetes di seluruh dunia 230 juta orang dan jumlah ini meningkat 3% secara konsisten atau sama dengan 7 juta kasus. Diperkirakan akan ada 350 juta kasus diabetes secara keseluruhan pada tahun 2026. Diabetes Melitus (DM) tipe II adalah jenis yang paling banyak dikenal luas, rata-rata penderita DM berumur ≥ 30 tahun. Pada DM tipe II pankreas mampu menghasilkan insulin, namun sifat insulin yang dihasilkan buruk dan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan sebagai kunci untuk memasukkan glukosa (gula darah) ke dalam sel. Dengan demikian terjadi

peningkatan glukosa dalam darah. Peluang lain terjadinya DM tipe II adalah bahwa jaringan tubuh dan sel otot pasien tidak peka atau secara efektif kebal terhadap (obstruksi insulin) sehingga glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel dan dalam jangka panjang menumpuk dalam aliran darah (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan informasi (Perkeni, 2021) Indonesia menempati urutan ketujuh di Indonesia diabetes pada tahun 2015 dan diperkirakan akan naik ke urutan ke enam pada tahun 2040. Berdasarkan (PUSDATIN, 2020) menurut organisasi *Internasional Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan terhadap penduduk umur 20-79 tahun di dunia menderita DM, pada tahun 2019 ditentukan adanya prevalensi DM Global sebesar 8,3% dari 10 negara dengan jumlah penderita DM tertinggi yaitu Indonesia menempati urutan nomor 7 sebesar 10,7%, sesuai informasi. Pada tahun 2018. Data Puskesmas Ohoira menunjukan pada 4 tahun terakhir antara lain; Pada tahun 2020 penderita DM tipe 2 sebanyak 21 orang,.pada tahun 2022 terdapat 2 orang, tahun 2023 terdapat 3 orang, tahun 2024 terdapat 6 orang, 2025 sebanyak 8 orang.

Dampak diabetes antara lain penyakit yang menyerang retina (retinopati), gangguan system sensorik tubuh (neuropati) dan perluasan penyakit ginjal (nefropati) akibat komplikasi Diabetes Melitus, terjadi penurunan kesehatan mental (Paduch dkk, 2017). Untuk mengetahui siapa yang menderita diabetes, penting untuk memeriksa kadar glukosa, yang efek sampingnya sangat penting untuk penentuan diabetes tipe 1 atau tipe 2. Dengan asumsi hasil tes glukosa menunjukkan kadar gula >200mg/DL, maka individu tersebut dapat dipastikan menderita Diabetes Melitus (Rikesdas, 2018).

Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang serius dimana terjadi peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal yang diproduksi oleh tubuh (W. Safitri & Putriningrum, 2019). Jika peningkatan kadar gula darah tidak cepat diatasi, dapat menyebabkan banyak masalah. Seperti komplikasi *Diabetes Mellitus* tipe 2 yang bersifat kronis dan akut. Komplikasi kronis dibagi menjadi dua yaitu makrovaskular dan mikrovaskular. Komplikasi makrovaskular seperti penyakit jantung, penyakit serebrovaskular, dan penyakit pembuluh darah perifer. Sedangkan komplikasi mikrovaskuler seperti retinopati, penyakit ginjal, dan neuropati (Mildawati *et al*., 2019).

Senam kaki mencegah cedera dan meningkatkan sirkulasi darah pada pasien diabetes tipe 2. Perawat dapat membantu penderita Diabetes Mellitus melakukan senam kaki sehingga dapat melakukannya secara mandiri. Latihan kaki ini membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperkuat otot kaki, dan menggerakkan sendi kaki. Dengan demikian, diperkirakan menjaga kaki penderita diabetes dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Indarti & Palupi, 2018). Menurut penelitian (Indarti & Palupi, 2018) terdapat variasi kadar gula darah sebelum dan sesudah intervensi senam kaki, dengan nilai rata-rata 182,80 mg/dl sebelum intervensi dan 143,13 mg/dl setelah intervensi, turun sebesar 39,67 mg/dl. dl. Perubahan ini menunjukkan bahwa aktivitas kaki mempengaruhi gula darah penderita diabetes. Senam kaki 30 menit dilakukan 3x/minggu selama 2 minggu (Taufik, 2020)

Penderita diabetes melitus sebaiknya melaksanakan 4 pilar pengelolaan Diabetes Melitus yaitu edukasi, terapi gizi medis, latihan jasmani, dan intervensi

farmakologis. Untuk dapat mencegah terjadinya komplikasi kronis diperlukan diperlukan pengendalian Diabetes Melitus yang baik (Amaliyah, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut "'Bagaimana efektifitas senam kaki diabetik terhadap peningkatan sensivitas kaki pasien diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Ohoira"

C. Tujuan studi kasus

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi bagaimana penerapan tekhnik senam kaki pada pasien diabetes melitus tipe 2 diwilayah kerja puskesmas ohoira

2. Tujuan Khusus

   a) Untuk mengetahui terapi efektivitas senam kaki diabetik

   b) Untuk mengetahui keadaan pasien DM setelah dilakukan senam kaki diabetik

   c) Pasien mampu melakukan senam kaki diabetik secara mandiri

   d) Mengetahui pemahaman pasien tentang senam kaki diabetik dalam peningkatan sensivitas kaki diabetes melitus tipe 2

D. Manfaat studi kasus

1. Bagi Akademik

   a) Meningkatkan kemampuan analisis dan penelitian mahasiswa dalam bidang keperawatan.

   b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keperawatan pada pasien hipertensi.

   c) Meningkatkan kualitias penelitian dan publikasi ilmiah dibidang keperawatan

2. Bagi Ipteks

   a) Meningkatkan penegtahuan dan pemahaman tentang senam kaki diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2

   b) Mengembangkan inovasi dan strategi baru dalam meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2

   c) Meningkatkan kontribusi keperawatan dalam pengembangan ipteks

3. Bagi Profesi Keperawatan

   a) Meningkatkan kemampuan dan kompetensi perawat dalam mengelola dan mengatasi masalah pasien diabetes melitus tipe 2

   b) Mengembangkan pedoman dan protokol keperawatan yang efektif untuk pasien diabetes melitus

c) Meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan meningkatkan keselamatan pasien dalam bidang kesehatan.

.